METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA MATARAM**M. Loksa Nuril Waton**

loksanuril@gmail.com

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak: Tulisan ini membicarakan gerakan dakwah kelompok jamaah tabligh di kota Mataram, salah satu kelompok yang dikenal dengan model dakwahnya yang berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid yang lain, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk kembali kepada Allah SWT. Dalam artikel ini, fokus diskusi akan diarahkan pada metode dan faktor-faktor pendukung dakwah kelompok jamaah tabligh. Beberapa pertanyaan dalam artikel ini ialah, *pertama* seperti apa metode dakwah kelompok jamaah tabligh, *kedua* apa saja factor-faktor pendukung dakwah kelompok jamaah tabligh?. Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, data-data penting dalam artikel ini bersumber dari observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan para tokoh kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh menggunakan metode dakwah *khuruj fisabilillah*, *bayan*, *jaulab*, dan menggunakan metode dakwah *Bil-Hikmah*, *Al-Mau'izah*, *Al-Mujadalah*, *Bil-Qolam*, *Bil-Hal*, *Bil-Lisan*. Selain itu, keaktifan masyarakat pada gilirannya menyebabkan aktivitas dakwah lebih mudah dilakukan.

Kata Kunci : *Gerakan dakwah, jamaah tabligh, metode dakwah.*

Abstract: *This paper discusses the da'wah movement of the tablighi congregation in the city of Mataram, a group known for its da'wah model that moves from one mosque to another, which aims to invite people to return to Allah SWT. In this article, the focus discussion will be directed at the methods and factors supporting the da'wah of the Tablighi congregation group. Some of the questions in this article are, first, what is the preaching method of the tabligh congregation group, secondly, what are the supporting factors for the preaching of the tabligh congregation group? This article is the result of field research using a qualitative approach. Meanwhile, important data in this article comes from field observations, structured interviews with group leaders, and activity documentation. The results of the research in this article show that the Tabligh Congregation uses the khuruj fisabilillah, bayan, jaulab, and da'wah of Bil-Hikmah, Al-Mau'izah, Al-Mujadalah, Bil-Qolam, Bil-Hal, Bil-Lisan. In addition, the active community of supporters makes da'wah activities easier to carry out.*

Keywords: *Da'wah movement, Tabligh congregation, da'wah method.*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah kerberhasilan dakwah merupakan sebagian dari keberhasilan menegakkan Islam. Makna dakwah dalam Islam dapat dipahami melalui dua pengertian, yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-da’watan*”. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da’a yad’u*. Kata dakwah ini mempunyai banyak makna baik dalam al-Qur’an maupun dalam percakapan biasa. Para ahli memberikan terhadap kata dakwah secara bahasa atau etimologi dengan do’a, seruan, ajakan, panggilan, bimbingan, dan lain-lain.¹

Berdakwah menjadi hal yang sangat penting atau wajib kita lakukan untuk terus mengajak kerabat atau saudara kita untuk mengingatkan kebaikan. Dakwah juga digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Perkembangan dakwah di Indonesia hingga saat ini telah diwarnai oleh berbagai macam kondisi sosial dan budaya. Terjadinya percampuran budaya (akulturasi budaya) dan trunkulturasi (tarik menarik antarbudaya) tak bisa dihindarkan apalagi dengan hadirnya kemajuan teknologi dan informasi.² Perkembangan dakwah di Indonesia ini semakin maju dan tidak hanya menggunakan secara lisan datang kerumah Masyarakat dan duduk di mimbar Majelis, namun sosial mediapun bisa digunakan untuk berdakwah. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semenjak abat ke-20, dakwah di Indonesia mulai mengalami perubahan dalam praktik di lapangan. Kemajuan teknologi informasi dan kounikasi ini memudahkan dalam penyampaian dakwah bagi seorang da’i (mubaligh).³

Maka dari itu dakwah akan menghadapi permasalahan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan peradaban yang bergulir, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya kerja dakwah. Peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan yang akan dilaksanakan, karna itu seorang pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi agar dapat tercapai tujuan yang di inginkan. Pandangan masyarakat umum tentang dakwah, bahwa dakwah *identic* dengan ceramah. ⁴ Maka dari itu suatu perkembangan dakwah tidak bisa akan berjalan lurus saja tanpa ada yang menaunginya seperti sebuah lembaga dakwah, keberadaan lembaga dakwah dan ormas Islam di Indonesia dengan kekhasan Negara Indonesia, dengan semboyan Bhineka Tuggal Ika yaitu berbeda-beda tapi tetep satu. Maka keberadaan lembaga dakwah dan Ormas Islam pun demikian, dalam arti bahwa jumlah lembaga dakwah dan ormas Islam itu banyak tetapi muaranya adalah sama.⁵ Maka dari itu suatu lembaga dakwah pasti mempunyai suatu peran dan fungsinya, peran lembaga dakwah membantu program-program pemerintah untuk mewujudkan tujuan Nasional, senantiasa konsisten melakukan amal nyata melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) profesional religius. Hal ini dilakukan melalui dakwah, baik dakwah *bil qolam*, dakwah *bil lisan*, dan dakwah *bil hal*.⁶ Dan

¹Winengan, “*Seni mengelola dakwah*”, ed, 1. (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018), hlm, 1

²Pardianto, “*Dakwah multicultural*”, Vol, 9. No.2, Januari-Desember 2015, hlm.85

³Ela Nuraini, “*Dakwah masa kini*” <https://elanurainiblog.wordpress.com>, april, 9, 2016

⁴Aminudin, “*Dakwah di Indonesia dan eksistensinya pada era moderen*” Vol, 6, No. 1 Mei, 2013, hlm.9

⁵Syaubari, “*Kuatkan kembali peran dan fungsi lembaga dakwah*”, <https://lampung.kemenag.go.id>, 1, September, 2015, 11:48. WIB

⁶Ilmaddin Husain, “*Peran dakwah dalam pembangunan manusia profesional religius*”, <https://www.kompasiana.com/ilmaddinhusain>, 4 februari, 2018, 06:03 WIB

ada beberapa fungsi dari lembaga dakwah yaitu dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT, berperilaku yang baik.⁷

Jamaah Tabligh adalah lembaga dakwah dan mulai tersebar di Indonesia mulai pada tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta.⁸ Keberadaan dan kehadiran komunitas Jamaah Tabligh di tengah masyarakat memunculkan berbagai reaksi yang beragam baik yang positif maupun negatif terhadap aktifitas dakwah mereka, maka dari itu pandangan masyarakat terhadap Jamaah Tabligh sangatlah berbeda-beda, ada yang menolak, menerima dengan aktif dan sebagainya. Alasan yang menerima yaitu dari kalangan masyarakat yang sudah dekat dan alasannya karna dakwah dan akhlaknya sangat sopan ke masyarakat.⁹ Dan ada salah satu masyarakat Kota Mataram yang mengatakan “hadirnya Jamaah Tabligh di Kota Mataram ini bisa senantiasa bisa merubah masyarakat Kota Mataram agar bisa selalu dekat dengan sang pencipta terkhususnya anak-anak remaja yang ada di Kota Mataram”¹⁰

B. Teori

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعوة- يدعو- دعا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹¹

Dakwah juga bukan hanya sekedar apa yang telah di sebutkan yang di atas tadi namun ada beberapa pengertian dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

- a. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai:
 - Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq islamiyah.¹²

⁷Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed, 1. (Makasar : penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 11

⁸Umdatul Hasanah, “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat” *Jurnal Indo-Islamika*, (Vol, 4, No, 1, Thn, 2014), hlm, 22

⁹Nurlaili dkk, “Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar”, *Jurnal studi agama-agama*, (Vol, 1, No, 1, Thn, 2021), hlm, 62-63

¹⁰Wawancara dengan Hirobi Malik, tanggal 6 Januari 2023, di Gunung Agung.

¹¹Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed, 1. (Makasar : penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 2

¹²Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ed, 1. (Surabaya: Pena Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 9

b. Arifin menegaskan atau mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

“Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur pemaksaan”¹³

c. Ali Mahfudz mengatakan atau mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

Dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan untuk mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.¹⁴

Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Yang artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹⁵

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah(2): 221

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Yang artinya: Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.*¹⁶

Jadi dakwah ini merupakan peninggalan atau warisan dari Rasulullah SAW, yang di berikan kepada pada sahabat Nabi dan terus turun kebawah dan sampailah kepada kita sebagai umat terahir pada zaman sekarang ini, namun dakwah pada masa ini sangat lah berbeda namun isinya dan tujuannya saja yang tetep sama untuk mengajak beriman kepada Allah SWT. Dan dakwah itu hal yang wajib kita kerjakan namun dakwah juga bukan hanya pergi ke rumah atau ke masjid, terlebih pada zaman sekarang yang sudah canggih sosial media yang kita gunakan bisa kita pakai untuk berdakwah.

2. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *bodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa jerman, metode berasal dari akar *methodica* yang berarti ajaran yang tentang metode. Sedangkan

¹³M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm, 17

¹⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 16

¹⁵QS Ali'Imran [3]:104.

¹⁶QS al-Baqarah[2]: 221

dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Ushlub*.¹⁷

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjalankan strategi dakwah yang di lakukan. Maka dari itu metode sangatlah urgen dalam berdakwah dengan metode adalah suatu tujuan kita bisa mencapai, namun ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah di antara lain:

- a. Al-Bayayuni, mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang di tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qathani, membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Ushlub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.¹⁸

Dalam aktifitas dakwah sangatlah perlu yang namanya metode atau cara agar dakwah yang di sampaikan tertuju sasarannya dengan baik dan cepat di terima oleh masyarakat yang menerima dakwah tersebut maka dari itu ada beberapa macam dakwah sebagai berikut:

- a. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Dakwah *Bil-Hikmah*, maksudnya berdakwah dengan cara yang benar, benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang di gunakan maupun pengetahuan yang lain.¹⁹ dakwah *bil-hikmah* ini merupakan dakwah yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadis, maka apapun yang keluar dari lisan hanya kata-kata mutiara untuk mengajak masyarakat yang ada, namun sebelum itu pendakwah yang menggunakan *bil-hikmah* ini harus tau bagaiman tradisi masyarakat yang di tuju dan kepada siapa yang di tuju, agar pesan yang disampaikan itu bisa sampai kepada yang menerima dakwah tersebut.

- b. Metode Dakwah *Al-Mau'idzab al-basanab*

Dakwah *Al-Mau'idzab al-basanab* adalah perkataan yang terbuka (jujur) dari manusia dan nasihat al-qur'an yang bermanfaat bagi manusia.²⁰ Dakwah *Al-Mau'idzab al-basanab* ini merupakan dakwah yang selalu membuat orang senang dan juru dakwah ini mengedepankan konsep kasih sayang dalam dakwahnya tanpa membongkar kesalahan orang lain, dan metode dakwah ini sering di gunakan oleh para guru untuk selalu membimbing dengan perkataan yang baik tanpa membuat orang emosi, dan dakwah ini bisa dilakukan dengan cara menasihati, ketika masyarakat melakukan perbuatan yang salah tanpa masyarakat itu tersinggung dengan apa yang kita ucapkan, dan ada juga dengan cara *tabshir wa tandzir*, cara dakwah ini kita bisa menyampaikan dakwah yang informasi dan berita yang baik atau menggembirakan dan untuk menguatkan keimanan bagi masyarakat yang kita tuju dan tujuan yang berdakwah untuk menjadi motivasi dalam beribadah dan beramal shaleh,

¹⁷Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (yogyakarta: Ponpes Al-Munawir,1984), hlm.910

¹⁸Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004),hlm.357

¹⁹Fahrurrozi dkk,*Ilmu Dakwah*, (Medan: Prenadamedia Grup, 2019), hlm.117

²⁰Bobby RachmanSantoso,"Revitalisasi metode dakwah anakronitis dai generasi melenial",*jurnal LAIN tulungagung*,(Vol.17,No. 1 Thn.2019),hlm,141

dan ada juga wasiat, yang di mana kita memberikan arahan kepada orang lain agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Metode Dakwah *Al-Mujadalah*

Metode dakwah *al-mujadalah* merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.²¹ Metode ini merupakan sangat penting dalam dakwah karna seorang pendakwah tidak selalu benar apa yang disampaikan dan sangat perlu dalam dakwah kita duduk sambil berdiskusi terkait dengan tentang kebesaran Allah SWT. Metode ini sangat penting di tunjukkan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan atau respon yang menolak apa yang telah kita sampaikan untuk mengajak kelajan yang benar.

3. Efektivitas Lembaga Dakwah

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *kamus besar bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.²² Menurut John M.Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.²³

Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang. Penggunaan istilah lembaga atau institusi cukup sering kita dengar sehari-hari di masyarakat dan sering di kaitkan dengan organisasi, sosial, masyarakat, formal dan informal. Pada umumnya penggunaan kata lembaga tidak bisa di pisahkan dengan istilah lain yang berhubungan dengan organisasi, sosial, masyarakat, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.²⁴ Dan ada beberapa pengertian lembaga menurut para ahli:

- a) Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial adalah himpunan dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.
- b) Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, Lembaga sosial adalah kumpulan dari berbagai cara berperilaku yang di akui oleh anggota masyarakat sebagai sarana untuk mengatur hubungan sosial.

²¹Aliyudin,"Perinsip-perinsip metode dakwah menurut al-qur'an"*Jurnal Ilmu Dakwah*,(Vol.4.No.15, Thn. 2010),hlm,1019

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B),*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1995),hlm,250

²³John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Jakarta :PT Grammedia Pustaka Utama, 1990), hlm,207

²⁴M. Prawiro,"Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaanny Dengan Organisasi, dan Contoh Lembaga",<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi /pengertian-lembaga.html>, Tanggal Akses, 18 januari 2018,

- c) W.G Sumner, mengungkapkan definisi lembaga sosial sebagai perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang memiliki sikap ketat serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁵

Lembaga dakwah Islam Indonesia adalah lembaga organisasi yang bertujuan untuk memberikan pelajaran keagamaan baik secara kelompok, maupun organisasi senantiasa memperbaiki hubungan kepada sesama manusia, dan senantiasa peduli terhadap lingkungan sosial. Yang di maksud lembaga dakwah islam Indonesia dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar kompleks Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang di lakukan oleh pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia dengan tujuan untuk membina masyarakat agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam, Maka dari itu efektivitas suatu lembaga dakwah sangat berpengaruh bagi suatu masyarakat, dengan hadirnya lembaga dakwah ini bisa membawa perubahan untuk masyarakat dan senantiasa selalu dekat kepada Allah SWT.²⁶

C. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong mengartikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Sedangkan menurut Bog dan Taylor mengatakan penelitian Kualitatif adalah data deskriptif yang dihasilkan dari kata maupun ucapan yang tertulis dari narasumber.²⁸ Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif supaya peneliti bisa mengkaji bagaimana cara pandang manusia, dan cara dia berfikir, bagaimana keadaan dan fenomena sesungguhnya yang terjadi pada lokasi penelitian tersebut dan menjadi pokok penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dan diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan terkait metode dakwah jamaah tabligh di kota mataram. Untuk mengetahui gambaran tentang penelitian ini maka diperlukan pengumpulan dan pengolahan data dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

Jenis penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif yang berfungsi untuk membandingkan dua variabel dengan subjek yang berbeda sehingga mampu menghasilkan data yang berbeda yang kemudian ditarik kedalam sebuah kesimpulan.

²⁵Nabila Adlani, "Pengertian Lembaga Sosial Menurut Para Ahli", <https://adjar.grid.id/amp/543522637>, Tanggal akses, Kamis, 13 Oktober 2022, 09:30 WIB

²⁶Sulamsi, "Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah (Masjid Nurul Barokat), (Skripsi, jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas usuludin adab dan dakwah institut agama islam negeri (IAIN) palopo 2016)

²⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

²⁸Lexy J. Meleong, *Metodelogo Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.117.

Dengan menggunakan metode komparasi peneliti bermaksud mencari sebuah hasil perbandingan baik itu persamaan maupun perbedaan terhadap metode dakwah jamaah tabliq di kota mataram.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data dari pihak yang berkaitan langsung atau data yang diperoleh dari lokasi atau objek penelitian²⁹. Data primer diperoleh melalui wawancara ketua atau penanggung jawab, pengurus serta anggota jamaah tabliq dan observasi partisipatif.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang diteliti tetapi diperoleh melalui sumber lain seperti buku-buku perpustakaan, jurnal, skripsi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian³⁰.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sbb :

- a. Wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.³¹ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan dari apa yang di pertanyakan, peneliti mewawancarai dari ketua jamaah tabliq sampai anggota yang tidak masuk dalam ranah setruktural yang ada di Masjid At-Taqwa di Kota Mataram.
- b. Observasi (Pengamatan), Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.³² Peneliti melakukan pemantauan secara langsung di lokasi penelitiannya di masjid *at-taqwa* tempat jamaah tabligh berkumpul. Hal ini dilakukan agar peneliti mencocokkan hasil yang didapat dari wawancara, dan peneliti dapat mengetahui hal yang sebenar-benarnya terjadi di tempat penelitian tersebut yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan rutinitas dari jamaah tabligh dan apa saja yang di siapkan ketika mau *berjaulah* atau keluar di jalan Allah SWT.
- c. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip

²⁹M. Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, Cet.1, 2004). hlm.122.

³⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.112

³¹Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif*, dalam penelitian pendidikan bahasa, (Surakarta, thn, 2014), hlm,124

³²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 105.

yang ada di masjid jamik at-taqwa tempat perkumpulan jamaah tabligh, khususnya Seksi Penyelenggaraan dakwah, seperti melalui foto, rekam suara, dan file peraturan kebijakan seperti struktur organisasi, visi & misi, data jamaah tabligh, data pembagian kelompok regu dan kelompok rombongan dan sebagainya.

D. Pembahasan dan Hasil

Metode dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode dakwah Jamaah Tabligh guna mengetahui secara jelas bagaimana metode dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram dan apa saja faktor-faktor apakah yang menjadikan pendukung metode dakwah Jamaah Tabligh.

Selanjutnya hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Metode dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram” sebagai langkah awal dari pembahasan ini peneliti akan memaparkan bagaimana metode dakwah jamaah Tabligh di Kota Mataram dan apa *Faktor-faktor apakah yang Menjadikan Pendukung Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram*.

Peneliti selanjutnya melakukan sebuah analisa mengenai data dan temuan yang didapatkan selama berada di lapangan dengan menggunakan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan memadukannya dengan paparan data temuan sebagai titik acuan dalam menganalisa pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

Al-Bayayuni, mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang di tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah, Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar *methodica* yang berarti ajaran yang tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Ushlub*. berdasarkan teori yang telah di paparkan di bab di atas mengatakan Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut *Ushlub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

Namun teori yang di keluarkan oleh Abd al-Karim Zaidan mengatakan

Metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Maka dari itu dakwah tidak bisa kita mengartikan dakwah hanya menyampaikan atau mengajak dakwah sangat lah banyak maknanya dakwah itu sangat luas dan dakwah itu *rahmatallilalamin* rahmat bagi seluruh alam semesta ini, dakwah juga bisa di sebutkan suatau pergerakan atau usaha perbaikan, memindahkan umat dari setuasi kekufuran kesituasi keimanan, dari setuasi terjajah ke setuasi kemerdekaan, dari setuasi kemelaratan ke situasi kemakmuran, dari berpecah belah kepersatuan dan seterusnya.³³

³³Cut Maisarah, *Metode dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) dalam menyiarkan agama islam di mushola ar-resq, skripsi*,

Dan hasil penemuan peneliti ketika di lapangan yang mengatakan Adapun metode dakwah Jamaah Tabligh ini ada Bil Hikmah, Maudzah, Bil qolam, Bil hal dan Bil lisan metode ini lah yang di gunakan Jamaah Tabligh ini untuk mengajak dalam kebaikan dan untuk menambah anggotanya, namun tidak menggunakan paksaan karna kita kita menggunakan pemaksaan takutnya citra dari Jamaah Tabligh ini akan rusak dan sedangkan dalam Islam pun tidak di anjurkan dalam prihal pemaksaan.

Metode yang peneliti paparkan ini merupakan metode yang sangat efektif dalam melakukan dakwah khususnya yang di gunakan oleh Jamaah Tabligh yang ada di kota Mataram. Maka dari itu Jamaah Tabligh di Kota Mataram ketika melakukan *khuruj* atau keluar untuk berdakwah sangat jarang kita temukan yang di usir oleh masyarakat tersebut di karenakan metode yang di gunakan membuat para masyarakat nyaman dengan kehadiran dan masyarakat merasakan dampak hadirnya Jamaah Tabligh tersebut.

1. Metode *khuruj fisabilillah*

Khuruj fisabilillah merupakan gerakan dakwah yang meluangkan waktunya dan hartanya di jalan Allah SWT. Dengan menggunakan harta sendiri bergerak di suatu tempat ketempat yang lain, untuk menjalin silaturahmi dengan dengan masyarakat dalam upaya dakwah *tabligh*, dari masjid masjid yang lain dan Jamaah tabligh meyakini dengan *khuruj fisabilillah* dapat memperbaiki kondisi umat yang sedang tidak baik-baik saja karna meninggalkan agama Allah. Dan Jamaah Tabligh sangat yakin apa yang dia kerjakan sama yang di kerjakan oleh Rasulullah SAW.

2. Bayan

Bayan adalah metode dakwah memberikan ceramah kepada Jamaah yang ada di masjid karna salah satu sunnah yang di lakukan oleh Nabi pada itu, pada zamannya Nabi Masjid tempat salah satu tempat pembeajaran atau mengajar pada intinya tempat pendidikan maka dari itu Jamaah Tabligh mengunakan Masjid tempat melakukan *bayan* atau cermah, Masjid di jadikan markas atau tempat menetap sementara di saat melakukan *khuruj*. Dengan cara melingkar membuat *halqob*, dan salah satu dari kami anggota Jamaah Tabligh maju ke depan sebagai pencaramah. *Bayan* ini kami berikan siapa saja yang mau maju dan mengikutinya.

3. Jaulab

Jaulab adalah cara dakwah yang kami lakukan dengan cara berkeliling ke setiap rumah (silaturrahmi) biasanya kita lakukan setelah selesai asar, dan ketika kita melihat masyarakat yang lagi kumpul kita datangi dan kita mengobrol sampai mau masuk waktu magrib nah di sanalah kita mengajak untuk kita sholat berjamaah setelah kita sholat berjamaah kita mengajak masyarakat untuk ikut program *bayan* atau ceramah dan isi ceramahnya juga hanya mengagungkan nama Allah dan Rasulullah dan amalan-amalan yang mengajak kita selalu dekat dengan Allah SWT.

Namun analisi peneliti metode ini lah yang sangat harus di perhatikan mengapa dikarenakan ketika kita membicarakan tentang metode dakwah yang di atas sangat mendalam karna berbicara

jurusan, komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung, 2020)

tentang dakwah bil hikmah, bil hikmah dan bil hal menurut peneliti sangat mendalam sekali, terkadang kita hal yang mendasar sangat jarang kita gunakan kita menginginkan yang lebih dalam namun metode yang dasar saja kita lupakan, maka dari itu peneliti sangat sepakat dengan metode yang tiga ini yaitu khuruj *fisabilillah*, bayan dan *jaulah*, ketika metode dakwah yang ketiga ini kita kuasai secara tidak kita juga menggunakan metode yang di atas, dan mengapa sangat erat kaitannya metode *bil hikmah* dan yang lain dengan metode *khuruj fisabilillah* tersebut karna tanpa kita *khuruj* kita tidak bisa melakukan dakwah *bil hikmah* dan lain-lain, dan begitupun tanpa ada dakwah *bil hikmah* dan yang lain kita juga kebingungan kita mau menyampaikan dakwah seperti apa ketika berpergian atau *khuruj fisabilillah* dua metode ini tidak bisa terlepas dari satu sama lain.

Faktor-Faktor Pendukung Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram

Melihat data yang di peroleh, aktifitas dakwah Jamaah Tabligh di Masjid At-Taqwa terdapat banyak elemen yang mendukung terselenggaranya aktifitas tersebut yang telah direncanakan, seperti dari *Jaulah* kemasyarakat, *kehususi*, *bayanan*, mengajak masyarakat shalat berjamaah di Masjid At-Taqwa, yang mana unsur tersebut didukung penuh oleh tokoh masyarakat, para ulama dan terlebih anggota Jamaah Tabligh itu sendiri.

Dan hasil analisa peneliti dan melihat lihat secara langsung di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan, dan hasil dari wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh tentang faktor-faktor pendukung metode dakwah Jamaah Tabligh yang ada di Kota Mataram yaitu:

1. *Keberagaman masyarakat, di Kota Mataram terdapat beragam suku, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini dapat memudahkan Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.*
2. *Minat masyarakat terhadap agama, banyak masyarakat di Kota Mataram yang memiliki minat yang tinggi terhadap agama, sehingga dakwah Jamaah Tabligh dapat di terima dengan baik oleh masyarakat setempat.*
3. *Kedekatan dengan tempat ibadah, Kota Mataram memiliki banyak Masjid dan tempat ibadah lainnya, sehingga Jamaah Tabligh dapat dengan mudah menjangkau masyarakat yang beragama Islam.*
4. *Adanya komunitas Jamaah Tabligh yang sudah ada, ada komunitas Jamaah Tabligh yang sudah ada sebelumnya di Kota Mataram, sehingga dakwah Jamaah Tabligh dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif.*
5. *Kemudahan komunikasi, Kota Mataram memiliki akses internet dan jaringan telekomunikasi yang cukup baik, sehingga dakwah Jamaah Tabligh dapat dilakukan dengan menggunakan media online dan komunikasi digital lainnya*
6. *Adanya dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat, dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat dapat membantu Jamaah Tabligh dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas dakwah*
7. *Keberpihakan pemerintah, pemerintah yang memiliki keberpihakan terhadap agama dapat membantu Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwah dengan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang di perlukan.*

8. Adanya kegiatan dakwah yang rutin, kegiatan dakwah yang rutin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya agama dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.
9. Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dakwah, masyarakat yang sadar akan pentingnya dakwah dapat lebih mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.
10. Adanya jaringan Jamaah Tabligh yang luas, jaringan Jamaah Tabligh yang luas dapat membantu dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas dakwah.
11. Adanya program pendidikan agama yang komprehensif, program pendidikan agama yang komprehensif dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dakwah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya agama.
12. Adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan, dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dakwah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.
13. Adanya kolaborasi dengan organisasi sosial lain, kolaborasi dengan organisasi sosial lain dapat membantu dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas dakwah.
14. Adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dakwah, seperti seminar dan workshop dakwah.

Selain yang di sebutkan di atas terdapat pendukung yang sangat kuat bagi Jamaah Tabligh, hal ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal itu jelas dari luar yang turut mempengaruhinya. Faktor eksternal bisa dari keluarga dan masyarakat, apa dan seberapa besar kedua faktor tersebut yang mempengaruhi dakwah Jamaah Tabligh.

1. Faktor internal

Faktor internal (faktor pembawaan), maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawa) beragama, siapa dan dari manapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragaa atau potensi keimanan pada tuhan atau pada kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan. Dan adapun dalam dakwah Jamaah Tabligh di Masjid At-Taqwa Kota Mataram ini, para anggotanya juga mendapatkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri (internal), hal demikianlah yang mempengaruhi perkembangan atau pemahaman keagamaan dan dakwah islamiah selama mengikuti kegiatan dakwah para Jamaah Tabligh ini.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitrah beragama dengan sebaik-baiknya ,lingkungan yang mempengaruhi perkembangan dan pemahaman keagamaan anggota dakwah Jamaah Tabligh di Masjid At-Taqwa ini adalah Lingkungan, karena lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pemahaman dakwah Jamaah Tabligh di Kota

Mataram. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga. Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ayah dan ibu.³⁴

Menurut peneliti faktor-faktor pendukung ini sangat efektif dalam melakukan dakwah yang telah di sebutkan di atas tadi dan ada beberapa faktor pendukung metode dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram yang sangat berpengaruh terhadap dakwah yang di lakukan Jamaah Tabligh dari keberterimaan masyarakat dan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dakwah terkhususnya kaum remaja yang masih segar bugar akan melaksanakan dakwah, maka dari itu kita melihat dari perjalanan Jamaah Tabligh untuk berdakwah sangat berjalan dengan lancar, karna faktornya yang peneliti sebutkan yang di atas tadi, sehingga Jamaah Tabligh merasa tidak ragu untuk melakukan dakwah atau *keburuj fisabilillah* atau mengajak umat untuk selalu ta'at pada Allah SWT.

Terlebih ada beberapa faktor yang peneliti sebutkan yaitu keberpihakan pemerintah kepada Jamaah Tabligh sangat berpengaruh terhadap anggota jamaah Tabligh itu sendiri merasa ada yang menjaga selain sang pencipta tersebut yaitu pemerintah, maka Jamaah Tabligh tidak segan-segan mengajak atau berdakwah kepada masyarakat tersebut namun tidak terlepas dari saling menghargai satu sama lain dengan agama-agama non muslim. agar tidak terjadi perpecahan dengan agama yang lain, dengan kata lain kita saling menghargai dan bertoleransin antar agama yang lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan parapan bab-bab atau data dan analisis pembahasan, ada beberapa poin yang peneliti dapat simpulkan tentang metode dakwah Jamaah Tabligh di Kota Mataram tersebut :

1. Jamaah Tabligh menggunakan metode dakwah *keburuj fisabilillah, bayan, jaulah* dan menggunakan metode dakwah *Bil-Hikmah, Al-Mau'izah, Al-Mujadalah, Bil-Qolam, Bil-Hal, Bil-Lisan* metode ini lah yang di gunakan oleh Jamaah Tabligh di Kota Mataram, metode ini sangat erat keterkaitannya satu sama lain sehingga metode ini tidak bisa hilang, namun semua metode ini tujuannya satu yaitu meningkatkan kualitas ibadah dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan Jamaah Tabligh juga mengutamakan dakwah dengan cara dari golongan ke golongan yang lain artinya dengan mengajak individu untuk menyebarkan ajaran islam kepada lingkungan sekitarnya.
2. Keterlibatan aktif masyarakat, Jamaah Tabligh di Kota Mataram memiliki dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, yang menyebabkan aktivitas dakwah lebih mudah di lakukan. Penekanan pada praktik ibadah sehari-hari yang meningkatkan ketaqwaan masyarakat ke pada Allah SWT, dan penyampaian sederhana dan mudah di pahami oleh masyarakat dan strategi dakwah ini fokus pada perbaikan diri sebelum mengajak orang lain, dan kedekatan dengan pihak pemerintah dalam membantu segi keperluan dakwah dan bukan hanya dari pemerintah namun dari kalangan tokoh agama atau masyarakat juga ikut andil dalam hal tersebut, maka dari itu dakwah atau *keburuj fisabilillah* akan terus ada dengan faktor-faktor yang di atas yang peneliti sebutkan.

³⁴Moh Ruji dkk, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiat Al-Nafs di Masjid PP. Darul Ulum pekas Desa Panaan Pelengaan Pamekasan" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan konseling islam*, (Vol.1, No. 1Thn. 2021)

Daftar Pustaka

- Abd rahman, “*pengaruh metode dakwah jamaah tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di kasomberang kelurahan pacci’ nongak kabupaten goa*”(skripsi,jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi UIN alauddin, makasar, 2017)
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*,(yogyakarta: Ponpes Al-Munawir,1984),hlm.910
- Aliyudin,”Perinsip-perinsip metode dakwah menurut al-qur’an”*Jurnal Ilmu Dakwah*,(Vol.4.No.15, Thn. 2010),hlm,1019
- Aminudin, “*Dakwah di Indonesia dan eksistensinya pada era moderen*”Vol, 6, No. 1 Mei, 2013, hlm.9
- Bobby RachmanSantoso,”Revitalisasi metode dakwah anakronitis dai generasi melenial”*jurnal IAIN tulungagung*,(Vol.17,No. 1 Thn.2019),hlm,141
- Darmawan, “*metode dakwah jamaah tabligh di masjid jamik al-burban jalan basuki rahmat no.66 Palembang*”(skripsi, jurusan ,komunikasi penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Palembang,2019)
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 105.
- Ela Nuraini,”*Dakwah masa kini*” <https://elanurainiblog.wordpress.com>, april, 9,2016
- Fahrurrozi dkk,*Ilmu Dakwah*, (Medan: Prenadamedia Grup, 2019), hlm.117
- Farida nugrahani, *metode penelitian kualitatif*, dalam penelitian pendidikan bahasa ,(Surakarta, thn,2014), hlm,124
- Ilmaddin Husain,”*Peran dakwah dalam pembangunan manusia profesional religius*”,<https://www.kompasiana.com/ilmaddinhusain>, 4 februari,2018, 06:03 WIB
- John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Jakarta :PT Grammedia Pustaka Utama, 1990), hlm,207
- Lexi J.Meleong,*Metodelogo Penelitian Kualitatif*,(bandung,PT. Remaja Rosda Karya,2002),hlm.117.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Burhan, Bungin,*Metode Penelitian Kualitatif:Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*,(Jakarta:Kencana,Cet.1,2004).hlm.122.
- M. Prawiro,”Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaanny Dengan Organisasi, dan Contoh Lembaga”,<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>, Tanggal Akses, 18 januari 2018,
- M.Arifin,*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007),hlm, 17
- Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004),hlm.357
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*,ed, 1.(Surabaya: Pena Salsabila Putra Pratama,2013),hlm.9

- Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed, 1. (Makasar : penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 11
- Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed, 1. (Makasar : penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 2
- Nabila Adlani, "Pengertian Lembaga Sosial Menurut Para Ahli", <https://adjar.grid.id/amp/543522637>, Tanggal akses, Kamis, 13 Oktober 2022, 09:30 WIB
- Nurlaili dkk, "Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar", *Jurnal studi agama-agama*, (Vol, 1, No, 1, Thn, 2021), hlm, 62-63
- Pardianto, "Dakwah multicultural", Vol, 9. No. 2, Januari-Desember 2015, hlm. 85
- Riski Makruf "Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Sumber Rejo Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung" (*Skripsi, jurusan komunikasi penyiaran Islam, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 1443 H/2022M*)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 245
- Sulasmis, "Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah (Masjid Nurul Barokat)", (*Skripsi, jurusan komunikasi penyiaran Islam fakultas usuludin adab dan dakwah institut agama Islam negeri (IAIN) Palopo 2016*)
- Syaubari, "Kuatkan kembali peran dan fungsi lembaga dakwah", <https://lampung.kemenag.go.id>, 1, September, 2015, 11:48 WIB
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm, 250
- Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat", *Jurnal Indo-Islamika*, (Vol, 4, No, 1, Thn, 2014), hlm, 22
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 16